

**ANALISIS PENGARUH SEKTOR INDUSTRI PENGOLAHAN TERHADAP  
LAJU PERTUMBUHAN EKONOMI PROVINSI KALIMANTAN UTARA  
TAHUN 2020-2021**

**ANALYSIS OF THE INFLUENCE OF THE INDUSTRY MANUFACTURE  
SECTOR ON THE RATE OF ECONOMIC GROWTH OF NORTH  
KALIMANTAN PROVINCE, 2020-2021**

**Yuni Satriyani<sup>1\*</sup>, Erwin Tanur<sup>2</sup>**

Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Utara

*satriyani@bps.go.id*

**ABSTRAK**

Industri Pengolahan adalah Suatu kegiatan ekonomi yang melakukan kegiatan mengubah barang dasar (bahan mentah) menjadi barang jadi/setengah jadi dan atau dari barang yang kurang nilainya menjadi barang yang lebih tinggi nilainya, baik secara mekanis, kimiawi dengan mesin ataupun dengan tangan. Pertumbuhan produksi sektor Industri Pengolahan sangat mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis seberapa besar pengaruh dan hubungan sektor Industri Pengolahan terhadap laju pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Kalimantan Utara. Data yang diambil adalah data laju pertumbuhan PDRB atas dasar harga konstan 2020 - 2021 menurut lapangan usaha yang diperoleh dari BPS Provinsi Kalimantan Utara. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear. Hasil penelitian adalah sektor Industri Pengolahan secara signifikan mempengaruhi PDRB Provinsi Kalimantan Utara, Hasil *Uji F* dan *uji t* yang menunjukkan *p-value* < 0,05

**Kata kunci :** *PDRB; Industri Pengolahan*

**ABSTRACT**

*Processing Industry is an economic activity that carries out activities to convert basic goods (raw materials) into finished/semi-finished goods and or from goods of less value to goods of higher value, either mechanically, chemically by machine or by hand. Production growth in the manufacturing sector greatly influences economic growth. The purpose of this study is to analyze how much influence and relationship the Manufacturing Industry sector has on the growth rate of the Product Regional Domestic Bruto (PDRB) of North Kalimantan Province. The data taken is data on the PDRB growth rate based on constant prices for 2020 - 2021 according to business fields obtained from the BPS for North Kalimantan Province. The analytical method used is linear regression analysis. The results of the study are the manufacturing sector significantly affects the GRDP of North Kalimantan Province, the results of the F-test and t-test which show *p-value*<0.05.*

**Keywords :** *PDRB; Industry Manufacture*

## PENDAHULUAN

Undang-undang Nomor 20 tahun 2012 tentang pembentukan Provinsi Kalimantan Utara. Provinsi Kalimantan Utara yang merupakan sebuah Provinsi di Pulau Kalimantan yang memiliki luas  $\pm 75.467,70 \text{ km}^2$ , terletak pada posisi antara  $114^{\circ}.35'22''$ – $118^{\circ}.03'00''$  bujur timur dan  $1^{\circ}.21'36''$ – $4^{\circ}.24'55''$  lintang utara. Berdasarkan posisi geografisnya, Provinsi Kalimantan Utara memiliki batas-batas: Utara – Negara Sabah (Malaysia); Selatan – Provinsi Kalimantan Timur; Barat – Negara Serawak (Malaysia); Timur – Laut Sulawesi. (Kalimantan Utara Dalam Angka, 2022), saat ini Indonesia masuk pada hilirisasi pada industrialisasi bahan-bahan mentah, Konsep Kawasan Industri hijau akan menjadi yang terbesar di Indonesia dibangun di Provinsi Kalimantan Utara kabupaten Bulungan, sebagian besar ekspor akan berbentuk bahan setengah jadi atau produk jadi agar dapat memberi nilai tambah dan edit value yang besar bagi Indonesia berasal dari Kalimantan Utara.

PDRB memiliki kegunaan dan manfaat antara lain:

1. PDRB harga berlaku menunjukkan kemampuan sumber daya ekonomi suatu Wilayah/daerah
2. PDRB harga Konstan untuk melihat laju pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan atau kategori per tahun nya.
3. Distribusi PDRB harga berlaku menurut lapangan usaha untuk

melihat struktura ekonomi atau peranan setiap kategori ekonomi

4. PDB perkapita atas dasar harga berlaku untuk menunjukkan nilai PDB dan PNB per satu penduduk satu wilayah.
5. PDRB per kapita atas dasar harga konstan berguna untuk melihat pertumbuhan nyata ekonomi per kapita penduduk suatu negara

Besarnya pertumbuhan ekonomi suatu daerah seharusnya merupakan sebuah peluang yang dapat dimanfaatkan secara optimal untuk mendorong perekonomian daerah. Perkembangan ekonomi suatu wilayah juga harus dilihat sektor – sektor yang menjadi unggulan wilayah tersebut. Sektor Unggulan tersebut harus bisa dikembangkan semaksimal mungkin agar dapat menjadi pemicu pembangunan ekonomi suatu wilayah dapat dilihat dari Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Struktur PDB Indonesia menurut lapangan usaha atas dasar harga berlaku tahun 2020 masih didominasi oleh Industri Pengolahan sebesar 19,88 persen. Tahun 2021 Perekonomian Indonesia sektor Industri Pengolahan masih mendominasi (PDRB Kalimantan Utara. 2021)

Industri Pengolahan merupakan sektor terbesar kelima yang berkontribusi dalam perekonomian Kalimantan Utara Tahun 2020 9,15 Persen. Tahun 2021 Sektor industri pengolahan memiliki kontribusi sebesar 8,97 persen dalam PDRB Provinsi Kalimantan Utara. Menurut sub sektor dari Industri pengolahan penyumbang

terbesar adalah Industri Makanan dan minuman, Industri Kayu dan barang dari kayu dan gabus dan barang anyaman dari bambu, rotan dan sejenisnya. Dapat disimpulkan bahwa variabel sektor Industri sangat mempengaruhi pertumbuhan PDRB. Dari tahun ke tahun kontribusi Industri Pengolahan semakin menurun dalam distribusi Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Kalimantan Utara (*PDRB Kalimantan Utara, 2021*)

Tujuan dilakukan penelitian ini untuk menganalisis seberapa besar pengaruh pertumbuhan kategori /sektor Industri Pengolahan terhadap Pertumbuhan Ekonomi PDRB di Kalimantan Utara Tahun 2020 - 2021. Dimana Tahun 2020 - 2021 merupakan masa transisi (era baru) Pembatasan kegiatan sosial Jilid III penyebaran Virus varian Delta (Covid-19)

## TINJAUAN PUSTAKA

Setiawan dan Handoko (2005) mengatakan “PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) didefinisikan sebagai seluruh nilai tambah yang ditimbulkan oleh berbagai kategori/Lapangan usaha yang melakukan kegiatan usahanya disuatu wilayah/region dihitung dan dimasukkan, tanpa memperhatikan kepemilikan atas faktor produksi”. Dengan demikian PDRB secara agregatif menunjukkan kemampuan suatu daerah dalam menghasilkan yang ikut berpartisipasi dalam proses produksi didaerah tertentu. Penyusunan PDRB dapat dilakukan melalui 3 (tiga) pendekatan yaitu pendekatan produksi, pengeluaran, dan pendapatan yang

disajikan atas dasar harga berlaku dan harga konstan. PDRB Pada tingkat regional (Provinsi) menggambarkan kemampuan suatu wilayah untuk menciptakan output (nilai tambah) pada suatu waktu tertentu. Untuk menyusun PDRB digunakan dua pendekatan yaitu produksi dan penggunaan. Keduanya menyajikan komposisi data nilai tambah yang dirinci menurut sumber kegiatan ekonomi (lapangan usaha) dan menurut komponen penggunaannya. PDRB dari sisi lapangan usaha merupakan penjumlahan seluruh komponen nilai tambah bruto yang mampu diciptakan oleh lapangan usaha atas berbagai aktivitas produksinya. Sedangkan dari sisi penggunaan menjelaskan tentang penggunaan dari nilai tambah tersebut.

Industri Pengolahan adalah suatu kegiatan ekonomi yang melakukan kegiatan mengubah suatu barang dasar secara mekanis, kimia, atau dengan tangan sehingga menjadi barang jadi/setengah jadi, dan atau barang yang kurang nilainya menjadi barang yang lebih tinggi nilainya, dan sifatnya lebih dekat kepada pemakai akhir. Termasuk dalam kegiatan ini adalah jasa industri dan pekerjaan perakitan. Klasifikasi industri yang digunakan dalam survei ini berdasar kepada Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI). KBLI adalah klasifikasi lapangan usaha yang berdasar kepada International Standard Industrial Classification of All Economic Activities (ISIC) revisi 4 yang telah disesuaikan dengan kondisi Indonesia, (Pertumbuhan Industri Manufacture Kalimantan Utara, 2020).

Pengelompokan Industri berdasarkan pada jumlah tenaga kerja,

yaitu Industri Besar adalah perusahaan industri yang memiliki tenaga kerja orang atau lebih. Industri sedang perusahaan industri yang mempunyai tenaga kerja 20 sampai 99 orang. Industri Kecil adalah perusahaan industri yang mempunyai tenaga kerja 5 sampai dengan 19 orang, Industri Mikro adalah perusahaan Industri yang memiliki tenaga kerja 1 sampai 4 Orang.

Industri Pengolahan di Kalimantan Utara terdiri dari Industri Mikro kecil dan Industri Besar Sedang, Industri Besar Sedang Kalimantan Utara terdiri industri pengolahan makanan dan industri pengolahan kayu, Industri pengolahan makanan merupakan hasil pengolahan hasil perikanan dan pengolahan hasil perkebunan (industri CPO) untuk industri Mikro kecil merupakan industri Makanan minuman, industri tekstil, industri pakaian jadi, industri kayu, industri percetakan dan reproduksi media rekaman, Industri bahan kimia dan barang dari bahan kimia, industri farmasi, produk obat kimia dan obat tradisional, Industri barang galian bukan logam, Industri logam dasar mulia dan logam dasar bukan besi lainnya, Industri alat angkutan lainnya, Industri furniture, Industri Reparasi dan pemasangan Mesin dan peralatan.

Sebagai akibat dengan pentingnya penggunaan analisis regresi akan terasa perlu untuk mempelajari analisis data yang terdiri atas banyak variabel. Jika kita mempunyai data yang terdiri atas dua atau lebih variabel adalah sewajarnya untuk mempelajari cara bagaimana variabel-variabel itu berhubungan. Hubungan yang didapat

pada umumnya dinyatakan dalam bentuk persamaan matematik yang menyatakan *hubungan fungsional* antara variabel-variabel. Studi yang menyangkut masalah ini dikenal dengan *analisis regresi*.

Regresi linier merupakan suatu metode analisis statistika yang mempelajari pola hubungan antara dua atau lebih variabel. Pada kenyataannya sehari-hari sering dijumpai sebuah kejadian dipengaruhi oleh lebih dari satu variabel, oleh karenanya dikembangkanlah analisis regresi linier berganda dengan model:

$$\hat{Y} = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + e$$

Adanya metode analisis regresi ini sangat menguntungkan bagi banyak pihak, baik di bidang sains, sosial, industri maupun bisnis. Salah satu pemanfaatan analisis regresi adalah pada dunia bisnis atau yang berkaitan dengan aktifitas pemasaran. Analisis regresi (*regression analysis*) merupakan suatu teknik untuk membangun persamaan dan menggunakan persamaan tersebut untuk membuat perkiraan (*prediction*). Dengan demikian, analisis regresi sering disebut sebagai analisis prediksi.

## METODOLOGI PENELITIAN

Metode Penelitian yang digunakan yaitu :

1. Penelitian kepustakaan, yaitu metode pengumpulan data untuk memperoleh data dan informasi dari perpustakaan dengan cara membaca

buku-buku referensi dan bahan-bahan yang bersifat teoritis yang mendukung penulisan karya ilmiah.

2. Penelitian lapangan, yaitu metode pengumpulan data untuk memperoleh data dan informasi mengenai PDRB dengan cara mengadakan penelitian di BPS Provinsi Kalimantan Utara dan menulis data yang diperlukan. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah data sekunder yaitu data yang pengumpulannya bukan diusahakan sendiri oleh peneliti tetapi data yang diolah/diperoleh dari BPS Provinsi Kalimantan Utara.

3. Analisis datanya adalah analisis deskriptif berdasarkan hasil pengujian regresi linear.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

PDRB di Provinsi Kalimantan utara selama periode Triwulan I sampai dengan triwulan IV 2020 dan triwulan I 2021 mengalami kontraksi yang cukup dalam karena dampak Covid 19, pada triwulan II sampai dengan triwulan IV 2021 seiring telah dicabutnya kebijakan pembatasan ekspor hasil Pengolahan Industri dan permintaan pasar luar negeri meningkat sehingga terjadi kenaikan produksi di sektor Industri Pengolahan. Yang berdampak positif pada pertumbuhan PDRB, karena peningkatan produksi pada setiap sektor Lapangan usaha akan berdampak pada distribusi PDRB setiap Sektornya. Dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 1. Pertumbuhan PDRB Kalimantan Utara 2020-2021 (q to q)**

Kategori	Uraian	2020				2021			
		I	II	III	IV	I	II	III	IV
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0,02	-1,59	-0,43	-0,45	0,03	4,23	2,83	-0,92
B	Pertambangan dan Penggalian	0,25	-10,43	1,83	-0,42	6,03	0,56	2,10	5,60
C	Industri Pengolahan	-4,83	-4,35	1,72	1,05	0,94	-0,23	1,98	0,84
D	Pengadaan Listrik dan Gas	2,09	1,52	13,60	-3,96	-4,29	3,31	3,90	7,24
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	1,34	-1,09	5,09	9,20	10,13	2,25	3,01	3,17
F	Konstruksi	-8,62	-6,29	12,21	0,40	-5,31	-2,01	5,63	-2,75
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	-4,96	-2,69	2,54	-0,51	2,73	3,07	2,78	1,29
H	Transportasi dan Pergudangan	-1,27	-8,14	1,28	-1,40	-4,21	8,65	-1,21	5,47
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,10	-12,96	2,05	2,07	0,76	1,40	1,83	4,21
J	Informasi dan Komunikasi	0,33	1,49	1,46	0,95	2,45	2,56	2,14	1,53
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	-2,97	-3,94	1,38	7,48	-0,35	1,54	0,95	2,42
L	Real Estate	-1,79	-1,92	1,53	2,08	-1,34	1,02	1,02	1,53
M,N	Jasa Perusahaan	-0,67	-1,01	1,33	-3,61	-0,55	4,51	2,27	2,23
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	-7,43	1,97	4,90	2,06	12,48	12,72	-0,99	2,47
P	Jasa Pendidikan	4,12	-3,89	2,35	2,35	0,74	-0,16	2,16	3,68
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	2,79	1,58	2,54	1,55	2,21	2,22	2,07	2,17
R,S,T,U	Jasa lainnya	4,54	2,04	2,37	-0,06	1,29	2,29	2,46	2,48
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO		-2,43	-5,29	2,91	0,16	0,38	2,27	2,35	1,93
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO TANPA MIGAS		-2,39	-5,43	3,08	0,13	0,32	2,33	2,36	1,98

Sumber : Badan Pusat Statistik

**Tabel 2. Pertumbuhan PDRB Kalimantan Utara 2020-2021 (y on y)**

Kategori	Uraian	2020				2021			
		I	II	III	IV	I	II	III	IV
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	10,52	6,49	3,31	-2,43	-2,42	3,35	6,73	6,23
B	Pertambangan dan Penggalian	1,43	10,96	-8,49	-8,95	-3,70	8,11	8,41	14,96
C	Industri Pengolahan	0,09	-4,21	-4,69	-6,43	-0,75	3,51	3,78	3,57
D	Pengadaan Listrik dan Gas	7,22	5,88	19,91	13,08	6,01	7,87	-1,34	10,17
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	3,62	-0,39	4,71	15,03	2,01	5,46	3,38	-2,34
F	Konstruksi	3,63	-3,78	5,00	-3,52	-0,03	4,53	-1,60	-4,68
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	6,60	2,23	-0,60	-5,65	1,98	8,01	8,26	10,22
H	Transportasi dan Pergudangan	5,80	-5,43	-4,85	-9,42	12,13	3,93	1,38	8,44
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	8,60	-8,53	-7,47	-9,25	-8,64	6,42	6,20	8,43
J	Informasi dan Komunikasi	9,17	7,08	6,08	4,30	6,50	7,62	8,34	8,97
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	1,87	0,02	-1,46	1,56	4,31	10,26	9,79	4,63
L	Real Estate	3,17	-0,28	0,40	-0,17	0,28	3,29	2,78	2,22
M,N	Jasa Perusahaan	1,66	-0,73	-0,06	-3,96	-3,83	1,53	2,46	8,67
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0,05	-0,05	3,17	1,06	-4,45	5,62	-0,31	0,09
P	Jasa Pendidikan	10,44	4,59	5,09	4,81	1,42	5,35	5,17	6,53
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	10,22	9,62	11,70	8,73	8,12	8,80	8,30	8,96
R,S,T,U	Jasa lainnya	9,98	9,63	11,14	9,13	5,75	6,01	6,11	8,80
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO		4,61	-2,58	-1,37	-4,74	-2,01	5,81	5,23	7,08
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO TANPA MIGAS		5,04	-2,39	-1,18	-4,73	-2,08	5,96	5,22	7,16

Sumber : Badan Pusat Statistik

**Tabel 3. Distribusi PDRB Kalimantan Utara Menurut Lapangan Usaha Tahun 2020 2021**

Kategori	Uraian	2020				2021			
		I	II	III	IV	I	II	III	IV
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	16,25	16,97	16,51	16,23	16,20	16,52	16,60	16,04
B	Pertambangan dan Penggalian	26,73	25,09	24,81	25,13	26,70	26,30	26,29	27,56
C	Industri Pengolahan	9,15	9,16	9,16	9,15	9,17	8,93	8,92	8,87
D	Pengadaan Listrik dan Gas	0,05	0,06	0,06	0,06	0,05	0,05	0,06	0,06
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,06	0,06	0,06	0,07	0,06	0,06	0,06	0,06
F	Konstruksi	13,78	13,89	14,52	14,87	14,07	13,58	13,93	13,18
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	11,87	12,28	12,38	12,26	12,46	12,52	12,57	12,42
H	Transportasi dan Pergudangan	7,07	6,81	6,72	6,44	6,06	6,48	6,22	6,46
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1,64	1,50	1,51	1,49	1,51	1,50	1,49	1,52
J	Informasi dan Komunikasi	2,42	2,59	2,59	2,59	2,64	2,65	2,67	2,66
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	1,10	1,10	1,10	1,15	1,15	1,14	1,12	1,11
L	Real Estate	0,75	0,77	0,77	0,76	0,76	0,75	0,73	0,72
M,N	Jasa Perusahaan	0,22	0,23	0,23	0,22	0,22	0,22	0,22	0,22
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	4,59	4,98	5,10	5,13	4,44	4,89	4,72	4,71
P	Jasa Pendidikan	2,55	2,60	2,58	2,57	2,59	2,53	2,53	2,56
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,07	1,16	1,16	1,14	1,16	1,14	1,13	1,13
R,S,T,U	Jasa lainnya	0,69	0,74	0,75	0,73	0,74	0,73	0,73	0,72
	<b>PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO</b>	<b>100,00</b>							
	<b>PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO TANPA MIGAS</b>	<b>96,91</b>	<b>96,81</b>	<b>96,92</b>	<b>96,90</b>	<b>96,87</b>	<b>96,92</b>	<b>96,92</b>	<b>96,98</b>

Sumber: Badan Pusat Statistik

## HASIL PENELITIAN

1. Variabel yang digunakan:
  - a. PDRB Sektor Industri periode triwulan I 2020 hingga triwulan IV 2021 sebagai variabel independen.
  - b. PDRB Atas Dasar Harga Konstan periode triwulan I 2020 hingga triwulan IV 2021 sebagai variabel dependen.

Dan untuk pengujian regresi linear sebagai berikut :

### 1. Estimasi Parameter

Estimasi parameter (penaksiran parameter) adalah pendugaan karakteristik populasi (parameter) dengan menggunakan karakteristik sampel (statistik).

Tabel 4. Hasil Uji Estimasi

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.502E+14	1	1.502E+14	57.458	.000 <sup>b</sup>
	Residual	1.569E+13	6	2.614E+12		
	Total	1.659E+14	7			

a. Dependent Variable: PDRB  
b. Predictors: (Constant), Industri

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-76716542.9	30559282.62		-2.510	.046
	Industri	16.902	2.230	.952	7.580	.000

a. Dependent Variable: PDRB

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan estimasi parameter, model yang terbentuk adalah sebagai berikut:

$$y = -76716542,9 + 16,902x_{1t} + e_t$$

Dimana:

y : nilai PDRB ADHK (juta rupiah)

x<sub>1</sub>: nilai PDRB sektor industri pengolahan (juta rupiah)

Dari tabel di atas, dengan *tingkat signifikansi 5%* dapat disimpulkan bahwa sektor industri secara signifikan mempengaruhi perekonomian Kalimantan Utara. Hal ini diketahui berdasarkan hasil uji F dan uji t yang menunjukkan *p-value < 0,05*.

Hasil uji regresi linear sederhana menghasilkan nilai konstanta sebesar -76.716.542,9 menyatakan jika variabel independen bernilai 0, maka PDRB bernilai -76.716.542,9. Namun,

interpretasi demikian dapat diabaikan atau menjadi kurang bermakna. Berdasarkan, Mendenhall (2011) menjelaskan bahwa konstanta dapat bernilai negatif karena data variabel independen yang digunakan untuk memprediksi nilai variabel dependen saat variabel independen bernilai 0 berada di luar data sampel. Oleh karena itu, konstanta tidak akan selalu memiliki interpretasi praktis. Sementara itu, koefisien variabel x bernilai 16,902 yang memiliki arti bahwa setiap terjadi peningkatan sebesar 1 satuan pada industri pengolahan, maka PDRB juga akan meningkat sebesar 16,902 satuan.

Dari model yang terbentuk diperoleh *Adjusted R Square* diperoleh sebesar 0,890 yang berarti variabel independen atau sektor industri mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 89% dan sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian.

## 2. Asumsi Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual

memiliki distribusi normal menurut Ghozali 2017: 145)

**Tabel 5. Uji Asumsi Normalitas**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Unstandardized Residual	.237	8	.200*	.894	8	.254

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: Data diolah, 2023

Pengujian asumsi normalitas dengan *Shapiro-Wilk* memiliki hipotesis sebagai berikut:

H<sub>0</sub> : residual berdistribusi normal

H<sub>1</sub> : residual tidak berdistribusi normal

Berdasarkan hasil pengujian dengan taraf signifikansi 5% dapat dilihat bahwa *p-value* > 0,05 atau gagal

tolak H<sub>0</sub> atau tidak terjadi pelanggaran asumsi normalitas.

## 3. Asumsi Autokorelasi

Uji Autokorelasi adalah sebuah analisis statistik yang dilakukan untuk mengetahui adakah korelasi variabel yang ada di dalam model prediksi dengan perubahan waktu.

**Tabel 6. Uji Autokorelasi Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.952 <sup>a</sup>	.905	.890	922337.2036 854776000	1.851

Sumber: Data diolah, 2023

Pengujian autokorelasi dapat dilakukan menggunakan uji Durbin Watson dengan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>0</sub> : tidak terdapat autokorelasi

H<sub>1</sub> : terdapat autokorelasi

Syarat tidak terjadi autokorelasi adalah  $DW > DU$  atau  $(4 - DW) > DU$ .

Nilai DU diperoleh berdasarkan tabel Durbin Watson dengan  $n$  atau jumlah titik amatan sebanyak 8 dan  $k$  atau jumlah variabel bebas sebanyak 1 serta taraf signifikansi sebesar 5%. Nilai DU berdasarkan tabel Durbin Watson adalah 1,3324 dan nilai DW adalah 1,851. Oleh karena itu, dapat

disimpulkan bahwa tidak terjadi pelanggaran asumsi autokorelasi.

#### 4. Asumsi Homoskedastisitas

Uji homoskedastisitas digunakan dalam menguji error atau galat dalam model statistik untuk melihat apakah varians atau keragaman dari error terpengaruh oleh faktor lain atau tidak.

**Tabel 7. Uji Homoskedastisitas**

		Coefficients <sup>a</sup>		Standardized		
		Unstandardized Coefficients		Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-6078992.351	13441080.940		-.452	.667
	Industri	.535	.981	.217	.545	.605

a. Dependent Variable: ABS\_RES

Sumber: Data diolah, 2023

Pengujian homoskedastisitas dapat dilakukan menggunakan uji Glejser dengan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>0</sub> : terjadi homoskedastisitas

H<sub>1</sub> : tidak terjadi homoskedastisitas

Uji Glejser dilakukan dengan meregresikan nilai absolut dari residual terhadap setiap variabel independen. Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa variabel Industri memiliki  $p$ -value > 0,05 atau dengan kata lain tidak mempengaruhi variabel absolut residual sehingga tidak terjadi pelanggaran asumsi homoskedastisitas.

## KESIMPULAN

Nilai produksi Sektor Industri Provinsi Kalimantan Utara terus meningkat namun Kontribusinya

terhadap PDRB semakin menurun karena sektor potensial di Kalimantan Utara adalah Sektor Pertambangan dan Penggalian

Sektor potensial perekonomian Provinsi Kalimantan Utara adalah Sektor Pertambangan dan Penggalian, untuk penelitian selanjutnya dapat menganalisis hubungan sektor Pertambangan penggalian dan Sektor Industri pengolahan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Dengan dibangunnya Kawasan Industri dan Pelabuhan Indonesia di Tana Kuning Kabupaten Bulungan Provinsi Kalimantan Utara menunjukkan bahwa konsentrasi pemerintah di sektor Industri dengan menggunakan energi terbarukan dipusatkan di Kalimantan Utara yang akan berdampak terhadap

pertumbuhan Ekonomi Provinsi Kalimantan Utara.

#### DAFTAR PUSTAKA

- BPS Provinsi Kalimantan Utara. 2020. *Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Kalimantan Utara 2020*. Tanjung Selor. BPS Provinsi Kalimantan Utara.
- BPS Provinsi Kalimantan Utara. 2021. *Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Kalimantan Utara 2021*. Tanjung Selor. BPS Provinsi Kalimantan Utara
- BPS Provinsi Kalimantan Utara. 2022. *Kalimantan Utara Dalam Angka 2022*, Tanjung Selor. BPS Provinsi Kalimantan Utara
- Dewandari, B, Sudjiono, Purnamaningsih, N., dan Susilaningsih, N. 2022. *Pengaruh Sektor Industri Pengolahan Terhadap PDRB Kabupaten Kediri Periode Tahun 2015-2019*. Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE), 10(2), 108-113
- Indrawati, T. 2021. *Pengaruh Sektor Industri Pengolahan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Kepulauan Bangka Belitung*. *Jurnal Ekonomi: Journal of Economic*, 12, 104-108.
- Hasibuan, Jasman Saripuddin. 2013. *Analisis Kontribusi Sektor Industri Terhadap PDRB Kota Medan*, Jurnal Ekonomi Pembangunan Vol 13 No 1. Medan
- Mendenhall, W. dan Sincich T.T. (2011). *A Second Course in Statistics: Regression Analysis. 7th (Seventh) Edition*. New Jersey: Pearson Education.
- Sukirno, Sadono. 2014. *Ekonomi Pembangunan di Dunia Ketiga*. Jakarta. Erlangga
- Setiawan, Sigit & Rudi Handoko. 2005. *Pertumbuhan Ekonomi 2006: Suatu Estimasi dan Arah Pencapaian Pertumbuhan yang Merata dan Berkualitas*, Kajian Ekonomi dan Keuangan. Vol 9.